

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang-orang dididik sejak lahir sampai mereka mulai bersekolah. Pendidikan penting bagi kehidupan manusia. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa Pendidikan adalah upaya sengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan belajar bagi peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, penguasaan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat, bangsa dan negara..

Melihat pentingnya peran pendidikan bagi kehidupan masyarakat, pemerintah menetapkan standar mutu pendidikan agar keberagaman prestasi siswa tidak jauh berbeda antar lembaga pendidikan. Pemerintah menjamin pemerataan kesempatan bagi seluruh lapisan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan pada setiap jenjang satuan pendidikan, namun pada nyatanya masih banyak sekolah dasar yang kurang layak atau belum mendapatkan hak-hak yang seharusnya mereka peroleh, terutama mereka yang tinggal diperbatasan. Pemerintah harus memperhatikan beberapa aspek yaitu kualitas guru, kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana, akses transportasi dan keamanan. Beberapa aspek tersebut dapat dilakukan dengan mengajak pihak-pihak terkait maupun seluruh masyarakat untuk mendapatkan keberhasilan yang diharapkan.

Maka dari itu tugas pemerintah sebagai pemangku kebijakan mempunyai tugas yang sangat berat dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar. Peningkatan mutu pendidikan bukan hanya sekedar berorientasi pada kognitif anak yang tidak dibarengi dengan pemberian fasilitas yang memadai, namun juga harus memperhatikan aspek lain seperti afektif anak agar mereka menjadi anak-anak yang sopan santun, berakhlak mulia, dan berkarakter. Perlunya kerjasama dari masyarakat juga sangat berperan dalam pembenahan mutu pendidikan terutama pendidikan dasar.

Tentunya untuk mencapai keberhasilan pendidikan yang optimal harus melalui proses pembelajaran yang baik, namun masih banyak siswa yang hasil

belajarnya rendah. Hal ini dikarenakan guru belum menguasai model pembelajaran dan hanya menggunakan metode pengajaran sehingga pembelajaran cenderung membosankan.

Melihat kondisi hasil belajar yang masih rendah maka upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah Model ini bertujuan mengarahkan siswa untuk berpikir bebas sambil mencari konsep dan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

Saat kegiatan belajar siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah harus benar-benar membiasakan siswa untuk terus berlatih guna meningkatkan hasil belajar yang baik. Guru yang kurang mahir dalam model pembelajaran sehingga pembelajaran tematik tentang hasil belajar masih belum terlaksana dengan baik. Fakta ini juga terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri Cilampeni 02..

Berdasarkan dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis, khususnya pada siswa kelas IV B SD Negeri Cilampeni 02 serta pertimbangan dari guru, penulis menemukan permasalahan yang dihadapi siswa salah satunya nilai rata-rata siswa materi Subtema 1 Jenis-jenis Pekerjaan belum dapat memenuhi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang ditentukan di sekolah tersebut, dari keseluruhan jumlah siswa (37) ada 15 siswa yang mengalami kesulitan belajar, masih ada siswa yang belum bisa membaca dengan benar, menghitung dengan tepat, sehingga hasil belajarnya rendah. Dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas tersebut metode pembelajaran yang digunakan hanya mengacu satu arah, hanya dilakukan oleh seorang guru dan tidak dapat memberikan stimulus untuk siswa dan tidak adanya respon dari siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satu alternatif model pembelajaran yang akan digunakan model pembelajaran berbasis masalah yaitu model yang menekankan pada keaktifan siswa bila mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran. Menurut Tan (Rusman, 2012: 232) “PBL merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfirmasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada”. Maka dari itu PBL merupakan sebuah pembelajaran yang menuntun siswa untuk mengkontruksi pengetahuan

mereka sendiri melalui permasalahan. Karena model PBL menggunakan masalah nyata tentang kehidupan sehari-hari maka model ini sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran tematik.

Berdasarkan hasil kajian diatas, oleh karena itu penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan tujuan menyusun skripsi dengan judul “Penggunaan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Cilampeni 02 Pada Subtema Jenis-jenis Pekerjaan”

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang terjadi di SD Negeri Cilampeni 02 diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa:

- a. Siswa kurang percaya diri saat pembelajaran berlangsung.
- b. Siswa kurang peduli terhadap situasi lingkungannya.
- c. Siswa kurang bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungannya.
- d. Siswa kurang memahami pembelajaran karena model yang digunakan oleh guru hanya itu-itu saja seperti model ceramah.

2. Guru

- a. Guru kurang dalam mempersiapkan model pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan dipelajari.
- b. Guru hanya menggunakan model ceramah sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.
- c. Kurangnya alat peraga yang mendukung dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian identifikasi masalah maka pembatasan masalah ini adalah sebagai berikut:

- a. Subjek sampel yang dijadikan bahan penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Cilampeni 02
- b. Aspek yang akan diteliti yaitu tentang hasil belajar siswa.
- c. Materi yang akan disampaikan yaitu Subtema 1 Jenis-jenis Pekerjaan.

d. Model pembelajaran yang digunakan yaitu Model *Problem Based Learning*.

2. Rumusan Masalah

a. Secara Umum

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah: mampukan hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri Cilampeni 02 Subtema Jenis-jenis Pekerjaan meningkat setelah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)?

b. Secara Khusus

Berdasarkan uraian dalam identifikasi masalah, secara khusus peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perencanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* disusun untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cilampeni 02 pada Subtema 1 Jenis-jenis Pekerjaan ?
- 2) Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cilampeni 02 pada Subtema 1 Jenis-jenis Pekerjaan ?
- 3) Mampukah model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cilampeni 02 pada Subtema 1 Jenis-jenis Pekerjaan ?

D. Tujuan Penelitian

1. Secara umum

Secara umum penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cilampeni 02 Pada Subtema 1 Jenis-jenis Pekerjaan.

2. Secara Khusus

- a. Untuk menyusun perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cilampeni 02 pada Subtema 1 Jenis-jenis Pekerjaan.
- b. Untuk melakukan pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cilampeni 02 pada Subtema 1 Jenis-jenis Pekerjaan.

- c. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cilampeni 02 Subtema 1 Jenis-jenis Pekerjaan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua manfaat yaitu terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cilampeni 02 Subtema 1 Jenis-jenis Pekerjaan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini meliputi manfaat bagi siswa, bagi guru, bagi sekolah, dan bagi peneliti.

Keempat manfaat praktis tersebut akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Mampu menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* agar hasil belajar siswa meningkat.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cilampeni 02 pada Subtema 1 Jenis-jenis Pekerjaan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

c. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu dapat memperkaya dan melengkapi hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta memberikan kontribusi kepada sekolah dalam perbaikan proses mengajar.

d. Bagi Peneliti

Peneliti mampu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran tematik. Serta peneliti mempunyai pengetahuan dan wawasan mengenai materi dan model pembelajaran yang sesuai. Serta dapat

menjadi bahan referensi bagi peneliti yang lain tatkala akan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi perbedaan permasalahan tentang istilah-istilah yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan dahulu secara operasional, yaitu:

1. Definisi Penggunaan

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia penggunaan diartikan sebagai proses, cara pembuatan memakai sesuatu, pemakaian (KBBI, 2002: 852). Penggunaan sebagai aktivitas memakai sesuatu atau membeli sesuatu berupa barang dan jasa.

Menurut penulis penggunaan bisa diartikan dalam beberapa aspek atau kepentingan, penggunaan itu sendiri bisa diartikan sebagai pembuatan atau pemakaian yang akan disampaikan oleh orang atau benda tersebut. Dalam penelitian ini penggunaan adalah pemakaian model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Model *Problem Based Learning* (PBL)

PBL merupakan suatu pembelajaran yang menekankan pada pemberian masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari yang harus dipecahkan oleh siswa melalui investigasi mandiri untuk mengasah kemampuan berpikir kreatif dalam pemecahan masalah agar terbentuk solusi dari permasalahan tersebut sebagai pengetahuan dan konsep yang esensial dari pembelajaran.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada (Tan dalam Rusman, 2012: 232).

Sementara itu menurut Barrow (Abdurrojak dkk, 2016: 873) mendefinisikan *Problem Based Learning* atau PBL sebagai "*Pembelajaran yang diperoleh melalui prose menuju pemahaman atau resolusi suatu masalah*". Lebih lanjut menurut Sujana (2014, hlm.134) menjelaskan bahwa "PBL adalah suatu pelajaran yang menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik

dan berfungsi bagi siswa, sehingga masalah tersebut dapat dijadikan batu loncatan untuk melakukan investigasi dan penelitian”. Maka dari itu PBL merupakan sebuah pembelajaran yang menuntut siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui permasalahan.

Menurut penulis *model Problem Based Learning* adalah sebuah pembelajaran yang menuntun siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui permasalahan. Karena model PBL menggunakan masalah nyata tentang kehidupan sehari-hari.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar tampak sebagai suatu perubahan yang terjadi pada diri siswa dilihat dari bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan peningkatan yang lebih baik misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak peduli menjadi peduli dan sebagainya. Menurut Supriatno (Sukmawanti R.M, 2017: 28) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Lebih lanjut menurut Hamalik (Sukmawanti R.M, 2017: 28) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diambil dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Menurut penulis hasil belajar adalah sesuatu perubahan yang dimiliki siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran, misalkan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak peduli menjadi peduli dan sebagainya.

Dengan demikian maksud dari skripsi yang berjudul Penggunaan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Cilampeni 02 Pada Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman adalah sebuah pembelajaran yang menuntun siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui permasalahan dan diharapkan mampu memberikan perubahan pada diri siswa seperti terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik misalkan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak disiplin menjadi disiplin.

G. Sistematika Skripsi

Penulis ini menggunakan struktur organisasi skripsi yang membahas lima bab, yaitu:

Bab I pendahuluan, membahas tentang latar belakang yang dimana isinya tentang masalah-masalah yang ditemui oleh penulis di lapangan, kemudian masalah-masalah tersebut diidentifikasi menjadi beberapa masalah yang akan di teliti lanjut oleh peneliti yang disebut dengan pembahasan masalah, selanjutnya peneliti membuat rumusan masalah yang jelas dari pembatasan masalah agar peneliti mengetahui arah dan tujuan sehingga penelitian ini dapat berhasil. Kemudian penulis dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, sekolah dan peneliti lain, serta mencantumkan struktur organisasi skripsi agar penulisan skripsi sistematis dan rapih.

Bab II kajian teori dan kerangka pemikiran, pertama membahas tentang kajian teori yang kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti, diawali dengan kata-kata penulis selanjutnya diperkuat oleh teori-teori para ahli dan di akhiri dengan kesimpulan penulis, kedua hasil penelitian terdahulu sesuai dengan variabel yang akan diteliti, kerangka pemikiran dan diagram/skema paradigma, dan ketiga asumsi dan hipotesis penelitian

Bab III metode penelitian, pertama membahas tentang pengertian metode penelitian, jenis-jenis metode penelitian. Kedua membahas tentang desain penelitian yang membahas tentang prosedur yang akan menuntun penulis ketika akan melaksanakan penelitian. Ketiga membahas tentang subjek dan objek penelitian , kondisi sekolah, waktu penelitian. Keempat membahas tentang operasional variabel. Kelima membahas tentang pengumpulan data dan instrumen penelitian. Terakhir membahas tentang teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian membahas tentang deskripsi hasil prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III, peningkatan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V kesimpulan dan saran, kesimpulan membahas tentang keberhasilan yang tercapai dalam penelitian. Sedangkan saran membahas tentang solusi permasalahan yang dihadapi oleh guru, siswa, sekolah dan peneliti selanjutnya.

Struktur organisasi skripsi diatas menjadi acuan penulis dalam melaksanakan penelitian.